

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Sri Mulyaningsih
Achiaci2@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is conducted to test the influence of cash turnover, account receivable turnover and inventory turnover to the profitability on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2009-2013 periods. The cash turnover, account receivable turnover, and inventory turnover are the independent variables. Meanwhile, the profitability is the dependent variable. The samples are food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2009-2013 periods. The sample collection method has been done by using purposive sampling method and 8 companies have been selected as samples. The multiple linear regressions are used as the analysis method. The result of this research shows that significantly cash turnover has influence to the profitability whereas the account receivable turnover and inventory turnover do not have any influence to the profitability. The value of adjusted R square is 0.251 which shows that 25.1% of ROA can be explained by the independent variables i.e.: cash turnover, account receivable turnover, and inventory turnover whereas the remaining is explained by the other variables outside this research.

Keywords: *Return on Assets, Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan untuk variabel pada penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,251 yang menunjukkan bahwa 25,1% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar sebesar dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : *Return on Assets, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.*

PENDAHULUAN

Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini, maka dibutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak

manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan diharuskan untuk dapat mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek yang juga berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya.

Modal kerja adalah jumlah dana pada aktiva lancar yang dimiliki setiap perusahaan yang tersedia dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dengan seekonomis mungkin. Peranan modal kerja pada perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan industri maupun industri jasa. Modal kerja yang digunakan secara efektif akan berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*). Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup tetapi tidak dapat membayar utang jangka pendek, maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Dan apabila perusahaan memiliki kelebihan modal kerja akan menunjukkan bahwa ada dana yang tidak digunakan secara produktif, hal tersebut akan menimbulkan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan operasi perusahaan. Maka perusahaan lebih baik memiliki persediaan modal kerja yang optimum, yang artinya tidak memiliki modal kerja yang berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis.

Pengelolaan modal kerja sangat berhubungan dengan perputaran modal kerja, dimana perputaran modal kerja ditentukan dari seberapa besar efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk operasional perusahaan sehari-hari. Unsur penyusunan dari aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan akan berperan penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Apabila kita mampu mempercepat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, maka perputaran modal kerja juga akan cepat. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan lambat, maka perputaran modal kerja akan lambat pula.

Ukuran kinerja yang sering digunakan pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas ekonomi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008:17). Menurut para ahli lainnya, laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Djarwanto, 2004:5). Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba dan laporan

perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Tujuan laporan keuangan dibagi menjadi dua sesuai dengan kebijakan perusahaan dan harus diterapkan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Harahap (2011:133). Tujuan laporan tersebut yaitu: (1) Tujuan umum: Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima, (2) Tujuan Khusus: Memberi informasi tentang kelayakan, kewajiban, kelayakan bersih, proyeksi laba, perubahan kelayakan dan kewajiban, serta informasi yang relevan.

Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, membayar hutang dan pembayaran lainnya (Basyaib, 2007:123). Sedangkan definisi modal kerja menurut Djarwanto (2004:87) ada tiga definisi modal kerja yaitu: (1) Konsep Kualitatif; (2) Konsep Kuantitatif; dan (3) Konsep Fungsional.

Modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Maka dari itu modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan atau profitabilitas perusahaan itu meningkat, sedangkan jika modal kerja terlalu kecil akan menaikkan resiko perusahaan (khususnya resiko likuiditas).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Modal Kerja

Menurut Munawir (2004:117-119) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja adalah:

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja pada suatu perusahaan jasa relatif akan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Sedangkan modal kerja pada suatu perusahaan industri relatif lebih besar karena perusahaan industri harus mengadakan investasi dalam persediaan, baik bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi yang cukup besar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut

Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan. Disamping itu, harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja untuk membiayainya.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian

menguntungkan, maka akan sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek, maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan akan semakin besar.

4. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli, akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang-piutang. Untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tidak dapat tertagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli. Karena dengan itu diharapkan pembeli akan tertarik untuk membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus disediakan perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan konsumen, dan disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dalam pemeliharaan selama periode tersebut.

Sumber Modal Kerja

Sumber modal suatu perusahaan pada umumnya berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini yang menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga adalah salah satu elemen aktiva lancar yang dapat segera dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar, aktiva tetap, dan investasi jangka panjang yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan yang dapat menambah modal kerja.
- d. Penjualan saham obligasi, yaitu dengan mengadakan emisi saham baru atau meminta pemilik perusahaan untuk menambah modal, dan selain itu perusahaan dapat mengeluarkan obligasi.

Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang dapat mengakibatkan turunnya modal kerja, antara lain:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, yang meliputi pembayaran gaji, upah, pembelian bahan atau barang dagangan, perlengkapan kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang dialami oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, maupun kerugian insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar atau tujuan tertentu dalam jangka panjang, seperti dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspansi atau dana-dana lainnya.

- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk jangka panjang lainnya.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseroan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Kas

Kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya serta kas merupakan aktiva yang paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Secara umum tujuan penyusunan anggaran kas, antara lain untuk menunjukkan posisi kas sebagai akibat perencanaan operasi, menunjukkan kelebihan atau kekurangan kas, menunjukkan kebutuhan mencari pinjaman atau menunjukkan tersedianya kas yang menganggur untuk investasi, mengkoordinir kas dengan: Total modal kerja (a) Penjualan, (b) Investasi dan (c) Hutang, menetapkan dasar kredit yang sehat, menetapkan dasar yang sehat untuk pengendalian posisi kas.

Piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan kredit dan perusahaan memiliki hak untuk menagih sejumlah uang kepada konsumennya yang terlibat dalam suatu transaksi secara kredit.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2000:89) besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Pertama*, Volume Penjualan Kredit: makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

Kedua, Syarat Pembayaran Bagi Penjualan Kredit: semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

Ketiga, Ketentuan Tentang Batas Volume Penjualan Kredit: apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar

Keempat, Kebiasaan Membayar Para Pelanggan Kredit: apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

Kelima, Kegiatan Penagihan Piutang dari Pihak Perusahaan: apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka

besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya suatu proses produksi untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Persediaan

Menurut Riyanto (2001:74) besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi, volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan, besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal, estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang, peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material, harga pembelian bahan mentah, biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang, tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Manfaat Memiliki Persediaan Bahan bagi Perusahaan

Persediaan merupakan elemen utama terbesar dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Oleh karena itu menurut Assuari (2004:170) persediaan yang diadakan mulai dari yang bahan mentah sampai dengan barang jadi memiliki manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi adalah memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Ada beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return Of Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas disuatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Setiap perusahaan pasti memiliki kas dan surat berharga yang biasanya disebut juga dengan alat likuid. Perusahaan melakukan investasi kedalam alat likuid karena terdapat faktor ketidakpastian antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Apabila arus kas keluar lebih besar dari pada arus kas masuk disertai perusahaan tidak memiliki persediaan kas dan surat berharga, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

H₁: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan penjualan kredit (Munawir, 2002:75). Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Piutang merupakan tingkat likuiditas yang tinggi daripada *inventory*. Piutang merupakan salah satu elemen dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar merupakan dari modal kerja. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

H₂: Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan sebab proses produksinya akan terganggu.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2010).

H₃ : Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food & beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan food & beverages terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana merupakan perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia, (2) Perusahaan food & beverages yang menerbitkan laporan keuangan secara teratur pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara berturut-turut, (3) Perusahaan food & beverages tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, yakni tahun 2009 sampai dengan 2013 karena hal tersebut menyebabkan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang beroperasi di tahun 2009 sampai dengan 2013, (4) Perusahaan food & beverages menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode sampai menjadi uang kas kembali akibat adanya transaksi pada perusahaan food & beverage periode 2009-2013. Perputaran kas dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo akhir perusahaan dibagi dua. Dalam penelitian ini, perputaran kas menjadi variabel (X₁) dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menunjukkan kemampuan dana yang terdapat dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan pada perusahaan food & beverage periode 2009-2013. Perputaran piutang dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah piutang akhir perusahaan dibagi dua. Dalam penelitian ini perputaran piutang menjadi variabel (X₂) dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu pada perusahaan food & beverage periode 2009-2013. Perputaran

persediaan dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo persediaan akhir perusahaan dibagi dua. Perputaran persediaan menjadi variabel (X_3) dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

Variabel Dependen

Profitabilitas (Y)

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada pada perusahaan food & beverage periode 2009-2013. Pengukuran variabelnya berdasarkan return on asset dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Profitabilitas (P) sebagai variabel dependen, sedangkan perputaran kas (PK), perputaran piutang (PP), perputaran persediaan (PPrsd) sebagai variabel independen. Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2009-2013.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	32	-1,56	4,76	2,1894	1,48567
PP	32	-3,91	2,43	1,4593	1,06692
PPrsd	32	-4,61	3,13	1,1896	1,31064
P	32	0,88	4,19	2,3007	0,85928
Valid N (listwise)	32				

Sumber: lampiran, diolah

1. Variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1894, nilai standar deviasi 1,48567, nilai maksimum 4,76, dan nilai minimum -1,56
2. Variabel perputaran piutang (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4593, nilai standar deviasi 1,06692, nilai maksimum 2,43, dan nilai minimum -3,91
3. Variabel perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1896, nilai standar deviasi 1,31064, nilai maksimum 3,13, dan nilai minimum -4,61
4. Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3007, nilai standar deviasi 0,85928, nilai maksimum 4,19, dan nilai minimum 0,88

Uji Asumsi Klasik*a. Uji Multikolinearitas.*

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
PK	0,773	1,294
PP	0,297	3,362
PPrsd	0,295	3,391

Sumber: lampiran, diolah

Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

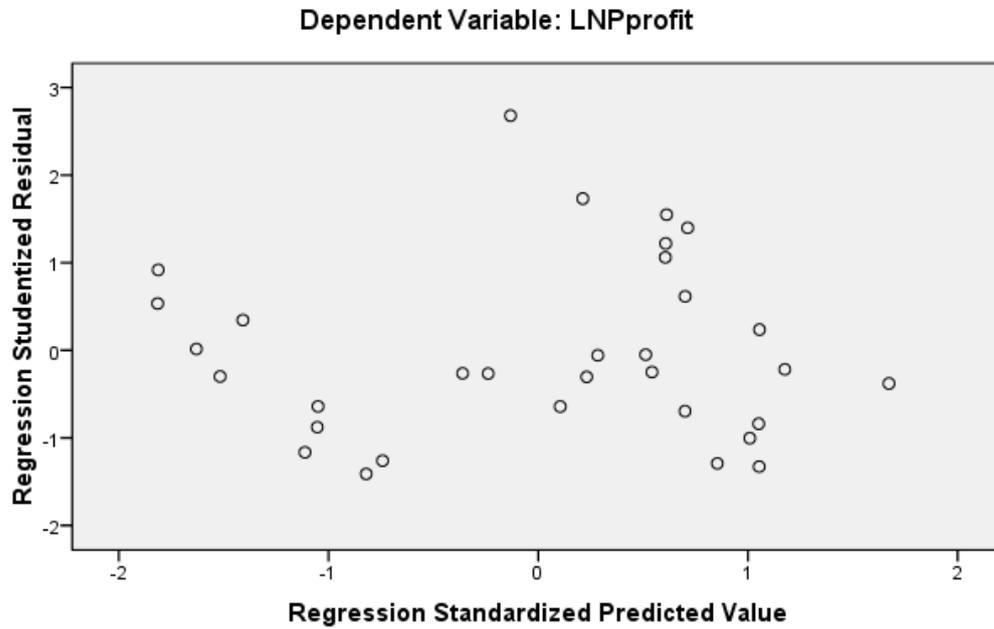
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 ^a	,323	,251	,74383	,840

Sumber: lampiran, diolah

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,840. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak antara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 0,840 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Scatterplot

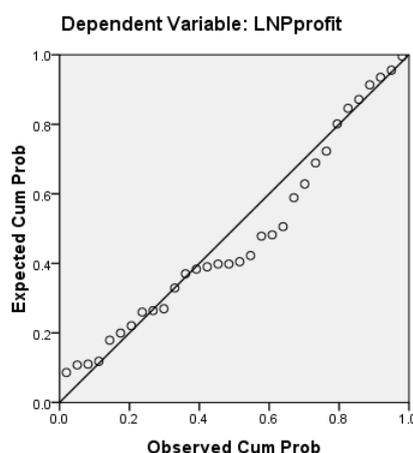


Gambar 1
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya.

d. Uji Normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Hasil uji *normal probably plot* menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95038193
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,147
	Absolute Negative	,147
	Positive	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,832
Asymp. Sig. (2-tailed)		,494

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,832 dengan tingkat signifikan 0,494 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala non-normalitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas telah terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig.
Constant	2,669		
Perputaran Kas (PK)	-0,352	-3,440	0,002
Perputaran Piutang (PP)	0,056	0,245	0,808
Perputaran Persediaan (PPrsd)	0,269	1,435	0,162
F hitung	4,457		
Signifikan	0,011		
R Square	0,323		
Adjusted R Square	0,251		
Variabel Terikat	Profitabilitas (P)		

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan Tabel 2, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$P = 2,669 - 0,352 PK + 0,056 PP + 0,269 PPrs + \varepsilon$$

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai dan layak untuk di uji lebih lanjut. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 2 diatas.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga model ini dapat dikatakan layak untuk melakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji t (t-test)

Berdasarkan hasil uji t (*t-test*) yang dapat dilihat pada tabel 2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian uji t adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel perputaran kas adalah sebesar -3,440 dengan tingkat signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05) maka H₀ ditolak yang berarti hipotesis (H₁) terdukung, artinya perputaran kas (PK) berpengaruh terhadap profitabilitas (P).

- b. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,808, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak berhasil di tolak yang berarti tidak mendukung hipotesis (H_2), artinya perputaran piutang (PP) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (P).
- c. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel perputaran persediaan adalah sebesar 1,435 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,162, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti hipotesis (H_3) tidak terdukung, artinya perputaran persediaan (PPrsd) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,251. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 hingga 2013 dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebesar 25,1% dan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. (Hipotesis 1)
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan karena tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa piutang dagang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, maka dari itu perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Hipotesis 2)
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena tingkat perputaran persediaan yang semakin rendah akan memperbesar resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menambah ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. (Hipotesis 3)

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang terlalu sedikit sehingga mungkin belum dirasakan efek dari pengaruh profitabilitas pada perusahaan sampel. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Assuari, S. 1993. Manajemen Produksi. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Assuari, S. 1998. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Bumi Askara.
- _____, 2004. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Atmaja, L.S. 2008. Teori & Praktek Manajemen Keuangan. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan*. BPFE. Yogyakarta.
- Basyaib, F. 2007. Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Djarwanto, PS. 2004. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Gitosudarmo, I dan M.Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Hanafi, M.M. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempatbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Martono dan D.A. Harjito. 2003. Manajemen Keuangan. Ekonosia. Yogyakarta.
- Riyanto,1998. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2012. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 1985. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

